**KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI YANG DIRAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH TAHUN 2013**

**I Gede Restu Mahendra Sugiarta1, Bagus Komang Satriyasa2**

1Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

2Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan penyakit yang sering disebut sebagai *the silent killer* karena pada awalnya tidak menunjukkan gejala. Berdasarkan Survei Pendahuluan di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah tahun 2014, tercatat 44 pasien menderita hipertensi di ruang Instalasi Rawat Inap (IRNA) B, C, dan D RSUP Sanglah pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi yang meliputi proporsi penderita hipertensi (berdasarkan umur, jenis kelamin, keluhan utama, derajat hipertensi, komplikasi, dan keadaan keluar) dan lama rawatan rerata penderita hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode studi survei observasional. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis RSUP Sanglah pada bulan April 2014 hingga bulan Juli 2014 dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari catatan rekam medis pasien di RSUP Sanglah. Sampel penelitian berjumlah 44 orang dari bagian IRNA B, C, dan D di RSUP Sanglah dengan menggunakan *time-series data* serta dari *total sampling* pada survei pendahuluan di RSUP Sanglah tahun 2014.Distribusi proporsi penderita hipertensi tertinggi terdapat pada umur 45 s/d 64 tahun (63,6%), berdasarkan jenis kelamin terdapat pada lelaki (56,8%), berdasarkan keluhan utama terdapat pada sakit kepala (34,1%), berdasarkan derajat hipertensi terdapat pada Hipertensi Stadium 3 (63,6%), berdasarkan status komplikasi terdapat pada Tanpa Komplikasi (52,3%), serta berdasarkan keadaan keluar terdapat pada Membaik (100%). Lama rawatan rerata penderita hipertensi adalah 7,52 hari.

**Kata Kunci** **:** Hipertensi, Karakteristik, Proporsi.

**CHARACTERISTIC OF HYPERTENSION PATIENTS WHO ARE HOSPITALIZED IN GENERAL HOSPITAL SANGLAH YEAR 2013**

**ABSTRACT**

Hypertension is a disease that referred as the silent killer because initially no symptoms appeared. Based on preliminary survey in Sanglah Hospital on 2014, recorded 44 patients suffering hypertension in the patient room B, C, and D on 2013. This study is purpose to investigate the characteristics of hypertension patients that include the proportion of patients with hypertension (based on age, gender, chief complaint, degree of hypertension, complications, and circumstances out) and the average long treatment of hypertensive patients. This research is a descriptive study with method observational study survey. The research was conducted in medical record installation of Sanglah Hospital on April 2014 until July 2014, with the data used is secondary data that obtained from the patient's medical record in Sanglah Hospital. Samples are include 44 people from the patient room B, C, and D in Sanglah Hospital that use time-series data and total sampling from premilinary study in Sanglah Hospital on 2014.Distribution proportion of patients with hypertension is highest at age 45 s / d 64 years (63.6%), by sex found is males (56.8%), based on the chief complaint is headache (34.1 %), based on degree of hypertension is Stage 3 Hypertension (63.6%), based on the complications is without complications (52.3%), and based on the circumstances out is improved (100%). Average long treatment of hypertensive patients was 7.52 days.

**Keywords**: *Hypertension, Characteristics, Proportion.*

**PENDAHULUAN**

Hipertensi didefinisikan sebagai keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah melalui beberapa kali pengukuran tekanan darah.1 Penyakit ini sering disebut sebagai *the silent killer* karena pada awalnya tidak menunjukkan gejala. Di samping itu, penyakit ini juga menjadi faktor predisposisi timbulnya aterosklerosis, gagal jantung, stroke, serta penyakit ginjal jika penyakit hipertensi tidak ditanggulangi dengan segera.2

Berdasarkan data dari *American Heart Association* (AHA) tahun 2013, sebanyak 77,3 juta orang dengan 1 diantara 3 orang dewasa menderita hipertensi di Amerika Serikat. Sedangkan menurut survei dari *National Health Examination Survey* (NHANES) tahun 2007 di wilayah Amerika Serikat, tercatat 81,5% telah mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi, 74,9% sedang dalam masa penanganan, 52,5% telah dikontrol, dan 47,5% tidak dikontrol dengan baik.3

Menurut penelitian dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2008, Prevalensi hipertensi secara global mencapai 38,4% di wilayah Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara ke-2 dengan prevalensi hipertensi tertinggi mencapai 41% setelah Myanmar dengan prevalensinya mencapai 42%.4

Menurut Penelitian dari Rahajeng, prevalensi kasus hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran dan riwayat penyakit mencapai 32,2%. Sedangkan proporsi kasus hipertensi yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 24,2%. Dengan demikian, masih terdapat 75,8% kasus hipertensi yang masih belum didiagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia. Di wilayah Bali, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran dan sudah minum obat hipertensi mencapai 29,1%, prevalensi berdasarkan pengukuran tanpa minum obat hipertensi mencapai 26,4%, prevalensi berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dengan atau tanpa minum obat hipertensi mencapai 5,7%, dan proporsi kasus hipertensi yang telah didiagnosis tenaga kesehatan dengan atau tanpa minum obat hipertensi mencapai 19,6%.

Berdasarkan Survei Pendahuluan di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah tahun 2014, tercatat 44 pasien menderita hipertensi di ruang Instalasi Rawat Inap (IRNA) B, C, dan D RSUP Sanglah pada tahun 2013.

Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai karakteristik penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUP Sanglah dengan tujuan untuk mengetahui distribusi proporsi masing-masing karakteristik penderita hipertensi (berdasarkan umur, jenis kelamin, keluhan utama, derajat hipertensi, komplikasi, dan keadaan keluar) dan lama rawatan rerata penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUP Sanglah tahun 2013.

**METODE**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain studi survei observasional. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengetahui total jumlah penderita hipertensi yang dirawat inap di IRNA B, C, dan D RSUP Sanglah melalui survei pendahuluan data register masing-masing IRNA yang telah tercantum diagnosisnya menderita hipertensi (baik yang bersifat esensial, *emergency*, *urgency*, maupun sekunder). Setelah diketahui total jumlah penderita hipertensi, dilakukan penelusuran data rekam medis untuk mengetahui proporsi masing-masing karakteristik penderita hipertensi (berdasarkan umur, jenis kelamin, keluhan utama, derajat hipertensi, komplikasi, dan keadaan keluar) dan lama rawatan rerata penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUP Sanglah.

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis RSUP Sanglah dengan pertimbangan tersedianya data rekam medis yang lengkap pada tahun 2013 mengenai pasien yang dirawat inap akibat menderita hipertensi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2014 hingga bulan Juli 2014 dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari catatan rekam medis pasien di RSUP Sanglah.

**Jenis dan Sumber Data Pendukung**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang terdiri dari proporsi penderita hipertensi (berdasarkan umur, jenis kelamin, keluhan utama, derajat hipertensi, status komplikasi, serta keadaan keluar), dan lama rawatan rerata penderita hipertensi.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi target pada penelitian ini adalah semua pasien penderita hipertensi yang dirawat inap di semua IRNA RSUP Sanglah tahun 2013. Sedangkan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah semua pasien penderita hipertensi yang dirawat inap di ruang IRNA B, C, dan D RSUP Sanglah tahun 2013.

Sampel pada penelitian ini adalah penderita hipertensi yang dirawat inap di ruang IRNA B, C, dan D RSUP Sanglah tahun 2013. Untuk bagian rawat inap yang lain, tidak bisa dijadikan sampel oleh karena kebijakan privasi dari pihak RSUP Sanglah mengenai data rekam medis di masing-masing IRNA yang lain yang tidak boleh diteliti. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 44 orang dengan menggunakan metode *total sampling* yang didapat dari hasil survei pendahuluan di RSUP Sanglah tahun 2014.

Kriteria Inklusi pada sampel ini adalah pasien dengan diagnosis hipertensi esensial, hipertensi sekunder atau varian hipertensi (misalnya Hipertensi Stadium 2 + SNH, Hipertensi Stadium 2 + CKD Stadium 5, dll), hipertensi *emergency* (HE), dan hipertensi *urgency* (HU). Sedangkan Kriteria Eksklusi meliputi pasien penderita hipertensi pada ibu hamil (Preeklamsia dan eklamsia), dan Hipertensi Pulmonal (*Pulmonary Hypertension*).

**Definisi Operasional Variabel**

Umur adalah usia penderita yang telah tercatat pada catatan rekam medis pasien. Umur dikategorikan berdasarkan format data register dari survei pendahuluan di RSUP Sanglah tahun 2014 (15 s/d 24 tahun, 25 s/d 44 tahun, 45 s/d 64 tahun, 65 tahun ke atas).

Jenis kelamin adalah ciri khas tertentu yang dimiliki penderita hipertensi yang telah tercatat dalam catatan rekam medis pasien (Laki-laki dan Perempuan).

Keluhan utama adalah gangguan fisik yang sering dirasakan pasien penderita hipertensi dalam kesehariannya dan sesuai yang tercatat dalam catatan rekam medis pasien (sakit kepala, nyeri dada, berdebar dan detak jantung meningkat, sesak nafas, lemas).

Derajat hipertensi adalah pemeriksaan tekanan darah oleh dokter terhadap pasien penderita hipertensi. Derajat hipertensi dapat dikategorikan sesuai klasifikasi menurut *ESC and ESH Guidelines* tahun 2013 (HT Stadium 1, HT Stadium 2, HT Stadium 3, HT Sistolik Terisolasi).

Lama rawatan rerata adalah lamanya pasien penderita hipertensi dalam menjalani rawat inap di RSUP Sanglah yang sesuai tercatat dalam catatan rekam medis pasien.

Komplikasi adalah gangguan fisiologis maupun anatomi yang diderita oleh pasien sebagai dampak dari hipertensi dan bersifat memperberat penyakit tersebut yang sesuai tercatat dalam catatan rekam medis pasien (Stroke, Gangguan Jantung, Gangguan Ginjal, Gangguan Jantung dan Ginjal, Tanpa Komplikasi).

Keadaan keluar adalah keterangan mengenai keadaan penderita hipertensi ketika selesai dirawat inap sesuai dengan yang tercatat pada catatan rekam medis pasien. Keadaan keluar dikategorikan menurut format *summary* keluar catatan rekam medis yang ditulis di RSUP Sanglah (Sembuh, Membaik, Belum Sembuh, Meninggal < 48 jam, Meninggal > 48 jam).

**Analisis Data**

Data yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan komputer memakai program SPSS 15. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**HASIL**

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Umur**

Dari **Tabel 1**, dapat dilihat bahwa proporsi penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUP Sanglah berdasarkan umur terdapat lebih tinggi pada umur 45 s/d 64 tahun dengan proporsinya 63,6%, diikuti dengan umur 65 tahun ke atas sebesar 22,7%, umur 25 s/d 44 tahun sebesar 11,4%, dan proporsi terkecil terdapat pada umur 15 s/d 24 tahun sebesar 2,3%.

**Tabel 1**. Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Umur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Umur** | **Jumlah**  | **Proporsi (%)** |
| 1234 | 15 s/d 24 tahun25 s/d 44 tahun45 s/d 64 tahun65 tahun ke atas | 152810 | 2,311,463,622,7 |

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari **Tabel** **2**, dapat dilihat bahwa proporsi penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUP Sanglah berdasarkan jenis kelamin terdapat lebih tinggi pada kategori lelaki dengan proporsinya 56,8%, sedangkan pada kategori perempuan, proporsinya sebesar 43,2%.

**Tabel 2.** Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah**  | **Proporsi (%)** |
| 12 | LelakiPerempuan | 2519 | 56,843,2 |

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Keluhan Utama**

Dari **Tabel 3**, dapat dilihat bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan keluhan utama terdapat lebih tinggi pada kategori mengalami sakit kepala sebesar 34,1%, diikuti dengan lemas sebesar 31,8%, berdebar dan detak jantung meningkat sebesar 15,9%, nyeri dada sebesar 11,4%, dan proporsi terkecil terdapat pada kategori sesak nafas sebesar 6,8%.

**Tabel 3.** Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Keluhan Utama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keluhan Utama** | **Jumlah**  | **Proporsi (%)** |
| 12345 | Sakit KepalaNyeri DadaBerdebar dan Detak Jantung MeningkatSesak NafasLemas | 1557314 | 34,111,415,96,831,8 |

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi**

Dari **Tabel** **4**, dapat dilihat bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan Derajat Hipertensi terdapat lebih tinggi pada kategori HT Stadium 3, yaitu sebesar 63,8%, diikuti dengan HT Stadium 2 sebesar 18,2%, dan proporsi terkecil terdapat pada HT Stadium 1 dan HT Sistolik Terisolasi sebesar 9,1%.

**Tabel 4.** Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Derajat Hipertensi** | **Jumlah**  | **Proporsi (%)** |
| 1234 | HT Stadium 1HT Stadium 2HT Stadium 3HT Sistolik Terisolasi | 48284 | 9,118,263,69,1 |

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Status Komplikasi**

Dari **Tabel** **5**, dapat dilihat bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan status komplikasi terdapat lebih tinggi pada tanpa komplikasi, yaitu sebesar 52,3%. Sedangkan proporsi penderita hipertensi jika ada komplikasi, terdapat lebih tinggi pada gangguan ginjal sebesar 25%, diikuti oleh Stroke dan Gangguan Jantung sebesar 9,1%, dan proporsi terkecil terdapat pada komplikasi Gangguan Jantung dan Ginjal sebesar 4,5%.

**Tabel 5.** Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Status Komplikasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komplikasi** | **Jumlah**  | **Proporsi (%)** |
| 12345 | StrokeGangguan JantungGangguan GinjalGangguan Jantung dan GinjalTanpa Komplikasi | 4411223 | 9,19,1254,552,3 |

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Keadaan Keluar**

Dari **Tabel 6**, dapat dilihat bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan keadaan keluar yang terbesar adalah Membaik, yaitu 100%.

**Tabel 6.** Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Keadaan Keluar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keadaan Keluar** | **Jumlah**  | **Proporsi (%)** |
| 12345 | SembuhMembaikBelum SembuhMeninggal < 48 jamMeninggal > 48 jam | 044000 | 0100000 |

**Lama Rawatan Rerata Penderita Hipertensi**

Dari **Tabel 7**, dapat dilihat bahwa lama rawatan rerata penderita hipertensi adalah 7,52 hari dengan *Coef. Of Variation* = 54,14%. Nilai *Coef. Of Variation* > 10% artinya lama rawatan penderita hipertensi bervariasi dimana lama rawatan terendah adalah 3 hari dan lama rawatan tertinggi adalah 21 hari. Dari *Confidence Interval* dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini lama rawatan rerata penderita hipertensi berkisar dengan rentang antara 6,28-8,76 hari.

**Tabel 7.** Lama Rawatan Rerata Penderita Hipertensi di RSUP Sanglah Tahun 2013

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Jumlah** |
| Mean | 7,52  |
| 95% CI | 6,28-8,76 |
| *Coef. Of Variation* | 54,14% |
| Std. Deviation | 4,072 |
| Minimum | 3 |
| Maximum | 21 |
| Range | 18 |

**PEMBAHASAN**

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Umur**

Proporsi penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUP Sanglah berdasarkan umur terdapat lebih tinggi pada umur 45 s/d 64 tahun dengan proporsinya 63,6%, diikuti dengan umur 65 tahun ke atas sebesar 22,7%, umur 25 s/d 44 tahun sebesar 11,4%, dan proporsi terkecil terdapat pada umur 15 s/d 24 tahun sebesar 2,3%.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh Sinaga yang menyatakan bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan umur terdapat lebih tinggi pada golongan umur 60 tahun ke atas, yakni sebanyak 49,2% (dengan jumlah sampel penelitiannya 130 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011). Sedangkan menurut hasil penelitian dari Muharram, proporsi penderita hipertensi berdasarkan umur terdapat lebih tinggi pada golongan umur 57-64 tahun, yakmi sebesar 28,5% (dengan jumlah sampel penelitiannya 165 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011).

Dalam hal ini, jumlah pasien yang dirawat inap ke RSUP Sanglah akibat menderita hipertensi merupakan golongan umur yang masih produktif dalam bekerja. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena perubahan pola gaya hidup masyarakat di bali, seperti merokok, obesitas, konsumsi alkohol, kurang beraktivitas atau berolahraga, dan lainnya.

Pada umumnya, penderita hipertensi lebih sering mengenai penduduk yang berusia tua, namun tidak menutup kemungkinan juga diderita oleh penduduk usia muda. Menurut penelitian dari Rahajeng, kelompok umur 35-44 tahun memiliki proporsi hipertensi tertinggi di Indonesia sebesar 23% diikuti dengan kelompok umur 45-54 tahun sebesar 22,2% dari jumlah sampel yang didapat berjumlah 567.530 orang berdasarkan data Riskesdas tahun 2007. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola hidup masyarakat di Indonesia sehingga berpotensi menyebabkan peningkatan prevalensi pasien yang dirawat inap di rumah sakit akibat penyakit degeneratif, khususnya penyakit hipertensi. Dengan demikian, hipertensi bisa mengenai semua golongan usia baik yang berusia muda maupun usia tua.

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Proporsi penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUP Sanglah berdasarkan jenis kelamin terdapat lebih tinggi pada kategori lelaki dengan proporsinya 56,8%, sedangkan pada kategori perempuan, proporsinya sebesar 43,2%.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh Sinaga yang menyatakan bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin terdapat lebih tinggi pada perempuan, yakni sebesar 60,8% (dengan jumlah sampel penelitiannya 130 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011). Sedangkan menurut hasil penelitian dari Muharram, proporsi penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin terdapat lebih tinggi pada perempuan, yakni sebesar 52,1% (dengan jumlah sampel penelitiannya 165 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011).

Dalam temuan ini, proporsi penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUP Sanglah lebih banyak diderita lelaki dibandingkan perempuan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat (merokok dan konsumsi alkohol) serta dari faktor psikis (depresi ataupun adanya perasaan kurang nyaman terhadap pekerjaan maupun masih dalam penggangguran) lebih tinggi diderita lelaki dibandingkan perempuan. Akan tetapi, dari penelitian oleh Sinaga dan Muharram yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah Provinsi Sumatra Utara, proporsi penderita hipertensi lebih banyak diderita perempuan dibandingkan lelaki. Hal ini kemungkinan juga disebabkan oleh jumlah populasi perempuan di sumatera utara yang lebih banyak dibandingkan laki-laki atau juga disebabkan oleh karena perilaku yang tidak sehat (merokok, konsumsi makanan yang tidak sehat, dll) serta dari faktor psikis (depresi akibat adanya perasaan kurang nyaman terhadap pekerjaan atau akibat tidak mampu melahirkan keturunan, dan sebab lainnya). Dengan demikian, baik lelaki maupun perempuan sama-sama memiliki proporsi yang tinggi menderita hipertensi.

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Keluhan Utama**

Proporsi penderita hipertensi berdasarkan keluhan utama terdapat lebih tinggi pada kategori mengalami sakit kepala sebesar 34,1%, diikuti dengan lemas sebesar 31,8%, berdebar dan detak jantung meningkat sebesar 15,9%, nyeri dada sebesar 11,4%, dan proporsi terkecil terdapat pada kategori sesak nafas sebesar 6,8%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sinaga yang menyatakan bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan keluhan utama terdapat lebih tinggi pada sakit kepala, yakni sebesar 71,5% (dengan jumlah sampel penelitiannya 130 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011). Sedangkan menurut hasil penelitian dari Muharram, proporsi penderita hipertensi berdasarkan keluhan utama terdapat lebih tinggi pada keluhan sakit kepala (pening, pusing, oyong), dan lemas, yakni sebesar 35,8% (dengan jumlah sampel penelitiannya 165 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011).

Dalam hal ini, keluhan utama yang ditimbulkan pada penderita hipertensi bersifat subjektif tergantung keluhan pertama yang dirasakan oleh pasien saat datang ke rumah sakit. Keluhan utama yang ditimbulkannya bisa berupa 1 keluhan atau lebih dari 1 keluhan. Dalam temuan ini, data mengenai keluhan utama pasien yang dirawat inap di RSUP Sanglah didapatkan tergantung dari seorang petugas kesehatan (dalam hal ini yang menangani pasiennya tersebut) yang menuliskan keterangan keluhan utama pasien di catatan rekam medis pasien melalui hasil anamnesis pasien. Di samping itu, keluhan yang ditimbulkan juga bergantung pada derajat tinggi rendahnya tekanan darah yang diukur, dan gejala yang ditimbulkan dapat berbeda-beda tergantung tingkat risiko komplikasi kerusakan organ mana yang lebih dahulu terkena.

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi**

Proporsi penderita hipertensi berdasarkan Derajat Hipertensi terdapat lebih tinggi pada kategori Hipertensi Stadium 3, yaitu sebesar 63,8%, diikuti dengan Hipertensi Stadium 2 sebesar 18,2%, dan proporsi terkecil terdapat pada Hipertensi Stadium 1 dan Hipertensi Sistolik Terisolasi sebesar 9,1%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sinaga yang menyatakan bahwa proporsi penderita hipertensi berdasarkan derajat hipertensi terdapat lebih tinggi pada Hipertensi stadium 3 sebesar 66,2% (dengan jumlah sampel penelitiannya 130 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011). Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Muharram, proporsi penderita hipertensi berdasarkan derajat hipertensi terdapat lebih tinggi pada Hipertensi stadium 3 sebesar 45,4% (dengan jumlah sampel penelitiannya 165 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUP Sanglah berdasarkan derajat hipertensi, lebih banyak memiliki tekanan darah > 180 mmHg pada sistolik dan > 110 mmHg pada diastolik. Hal ini dapat menimbulkan risiko terjadinya komplikasi kerusakan organ yang cepat jika tidak ditanggulangi dengan segera mungkin. Keadaan ini juga bisa menimbulkan Hipertensi *Emergency* jika telah terjadi kerusakan organ target dengan cepat.

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Status Komplikasi**

Proporsi penderita hipertensi berdasarkan status komplikasi terdapat lebih tinggi pada tanpa komplikasi, yaitu sebesar 52,3%. Sedangkan proporsi penderita hipertensi jika ada komplikasi, terdapat lebih tinggi pada gangguan ginjal sebesar 25%, diikuti oleh Stroke dan Gangguang Jantung sebesar 9,1%, dan proporsi terkecil terdapat pada komplikasi Gangguan Jantung dan Ginjal sebsar 4,5%.

Menurut hasil penelitian oleh Sinaga, proporsi penderita hipertensi berdasarkan status komplikasi atau adanya penyakit penyerta, terdapat lebih tinggi tanpa ada penyakit penyerta (tanpa komplikasi), yakni sebesar 76,9%. Sedangkan pada status komplikasinya, terdapat lebih tinggi pada penyakit stroke dan diabetes mellitus, yakni sebesar 33,3% (dengan jumlah sampel penelitiannya 130 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011).

Menurut hasil penelitian lain oleh Muharram, proporsi penderita hipertensi berdasarkan status komplikasi atau adanya penyakit penyerta, juga terdapat lebih tinggi tanpa ada penyakit penyerta (tanpa komplikasi), yakni sebesar 72,1%. Sedangkan pada status komplikasinya, terdapat lebih tinggi pada penyakit stroke, yakni sebesar 60,9% (dengan jumlah sampel penelitiannya 165 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011).

Dalam hal ini, hipertensi lebih dahulu terjadi sebelum terjadinya kerusakan organ target yang menimbulkan berbagai macam komplikasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena hipertensi merupakan suatu faktor predisposisi timbulnya berbagai macam komplikasi penyakit jika penyakit hipertensi tidak ditanggulangi dengan segera2. Hipertensi bisa bersifat primer atau *urgency* (tanpa komplikasi kerusakan organ target) maupun bersifat sekunder (sudah ditandai adanya kerusakan organ target). Hipertensi lebih didominasi tanpa komplikasi kemungkinan disebabkan oleh karena hipertensi bisa timbul gejala tanpa didahului oleh kerusakan organ target. Namun, data mengenai status komplikasi pasien yang dirawat inap di RSUP Sanglah didapatkan tergantung dari seorang petugas kesehatan (dalam hal ini yang menangani pasiennya tersebut) yang menuliskan keterangan status komplikasi pasien di catatan rekam medis pasien melalui hasil anamnesis, pemeriksaan tanda vital, dan pemeriksaan fisik.

Dalam temuan ini, hipertensi yang sudah timbul komplikasi lebih didominasi oleh gangguan ginjal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena ginjal merupakan organ utama yang berfungsi dalam pengaturan tekanan darah sistemik. Jika organ ini rusak terlebih dahulu, maka sistem pengaturan tekanan darah akan mengalami kekacauan sehingga timbul hipertensi.9

**Distribusi Proporsi Penderita Hipertensi Berdasarkan Keadaan Keluar**

Proporsi penderita hipertensi berdasarkan keadaan keluar yang terbesar adalah Membaik, yaitu 100%.

Menurut hasil penelitian oleh Sinaga, proporsi penderita hipertensi berdasarkan keadaan keluar atau keadaan sewaktu pulang, terdapat lebih tinggi pada pulang berobat jalan, yakni sebesar 83,1% (dengan jumlah sampel penelitiannya 130 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011). Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Muharram, proporsi penderita hipertensi berdasarkan keadaan keluar atau keadaan sewaktu pulang, juga terdapat lebih tinggi pada pulang berobat jalan, yakni sebesar 72,7% (dengan jumlah sampel penelitiannya 165 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011).

Berdasarkan hal ini, dapat terlihat bahwa kebanyakan pasien pulang atau keluar dengan keadaan membaik ataupun dengan berobat jalan kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pelayanan kesehatan yang sudah baik, pasien yang dalam keadaan klinisnya sudah membaik setelah pemberian terapi obat antihipertensi, serta pasien tetap menjaga pola makanan yang ia konsumsi selama menjalani perawatan di rumah sakit sehingga penderita merasa berkurang penyakitnya dan diperbolehkan untuk pulang. Akan tetapi, pasien diharapkan tetap dengan rutin memeriksakan diri ke dokter untuk mengkontrol tekanan darahnya agar tidak timbul hipertensi lagi.

**Lama Rawatan Rerata Penderita Hipertensi**

Menurut hasil penelitian oleh Sinaga, lama rawatan rata-rata penderita hipertensi adalah 3,75 hari dengan lama rawatan tersingkat adalah 1 hari dan terlama adalah 15 hari (dengan jumlah sampel penelitiannya 130 orang yang terhitung dari tahun 2010-2011). Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Kurnia, lama rawatan rerata penderita hipertensi adalah 5,80 hari dengan lama rawatan tersingkat 1 hari dan terlama adalah 24 hari (dengan jumlah sampel penelitiannya 188 orang yang terhitung dari tahun 2002-2006).

Dalam hal ini, lama rawatan rerata ditentukan dari rerata lama semua pasien rawat inap yang terdiagnosis hipertensi di RSUP Sanglah yang terhitung dari lama rawat minimal/terendah 3 hari hingga lama rawatan maksimal/tertinggi 21 hari. Lama rawat yang rendah mengindikasikan bahwa pasien tersebut dalam waktu yang singkat sudah bisa pulang ke rumah dalam keadaan membaik, sedangkan lama rawat yang tinggi mengindikasikan bahwa pasien tersebut dalam waktu yang lama masih dalam tahap perawatan yang intensif sehingga jika kondisinya sudah membaik, maka pasien diperbolehkan untuk pulang. Lama rawat pasien yang dalam waktu cukup lama kemungkinan disebabkan oleh karena komplikasi yang dideritanya sudah mencapai stadium berat. Komplikasi tersebut bisa berupa stroke nonhemoragik, gagal ginjal kronis stadium IV atau V, dan gagal jantung.

**SIMPULAN**

Karakteristik penderita hipertensi yang meliputi proporsi tertinggi penderita hipertensi berdasarkan umur adalah umur 45 s/d 64 tahun (63,6%), berdasarkan jenis kelamin adalah lelaki (56,8%), berdasarkan keluhan utama adalah sakit kepala (34,1%), berdasarkan derajat hipertensi adalah Hipertensi Stadium 3 (63,6%), berdasarkan status komplikasi adalah Tanpa Komplikasi (52,3%), berdasarkan keadaan keluar adalah Membaik (100%), dan lama rawatan rerata penderita hipertensi adalah 7,52 hari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar serta acuan dalam evaluasi peningkatan program pelayanan kesehatan RSUP Sanglah bagi masyarakat serta pengobatan penderita hipertensi ke arah yang lebih baik di. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan hipertensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. A Global Brief on Hypertension: Silent killer, global public health crisis “Section II : Hypertension: the basic facts”. World Health Organization (WHO). 2013:17-21. Switzerland.
2. Sawicka K, Szczyrek M, Jastrzebska I. Hypertension – The Silent Killer. *J Pre-Clinical and Clinical Research*. 2011;5(2):43-46.
3. Mozaffarian D, Go AS, Roger VL. Heart Disease and Stroke Statistics: a report from the American Heart Association. *Circulation.* 2013;127:6-245.
4. Krishnan A, Garg R, Kahandaliyanage A. Hypertension in the South-East Asia Region: an Overview. *Regional Health Forum.* 2013;17(1):7-14.
5. Rahajeng E, Tuminah S. Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. *Maj Kedokt Indon*. 2009;59(12):580-587.
6. Sinaga E, Hiswani, Jemadi. Karakteristik Penderita Hipertensi yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Vita Insani Pematang Siantar Tahun 2010-2011. *USU Press*. 2011.
7. Muharram S. Rasmalia, Jemadi.Karakteristik Penderita Hipertensi yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2010-2011. *USU Press*. 2011.
8. Kurnia R. Karakteristik Penderita Hipertensi yang Dirawat Inap di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Kota Padang Panjang Sumatera Barat Tahun 2002-2006. *USU Press*. 2007.
9. Kotchen TA. Hypertensive Vascular Disease. In Fauci AS, Kasper DL, Longo DL, Hauser S., Jameson JL, Loscalzo J. “Harrison’s Principles of Internal Medicine”. 18 ed. 2012:1549-62. United States of America: McGraw-Hill Companies.